

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Efektivitas ekstrak daun sirsak menunjukkan adanya pengaruh nyata pemberian ekstrak terhadap tingkat kematian hama walang sangit. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah hama yang mati seiring dengan meningkatnya konsentrasi ekstrak yang diberikan. Konsentrasi 40% terbukti paling efektif, menghasilkan tingkat kematian tertinggi mencapai 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi yang diterapkan, semakin besar pula kematian hama. Pengamatan pada ulangan menunjukkan konsistensi data, dengan ulangan ketiga memberikan angka kematian paling signifikan, kemungkinan akibat akumulasi bahan aktif dalam ekstrak daun sirsak.
2. Hasil validasi terhadap buku saku berjudul “Pestisida Nabati Ekstrak Daun Sirsak Terhadap hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi” yang dilakukan oleh tiga validator (bahasa, materi, dan media) menunjukkan tingkat validasi sebesar 84% dengan kategori cukup valid.

B. SARAN

1. Petani disarankan untuk mulai mempertimbangkan pemanfaatan pestisida nabati berbasis ekstrak daun sirsak sebagai alternatif dalam pengendalian hama walang sangit, terutama pada konsentrasi 40% yang terbukti paling efektif dalam penelitian ini. Penggunaan pestisida nabati ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia yang berpotensi membahayakan kesehatan dan lingkungan.
2. Penelitian selanjutnya diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas ekstrak daun sirsak terhadap jenis hama lain dan pada berbagai jenis varietas tanaman padi. Selain itu, perlu juga dilakukan uji toksisitas jangka panjang terhadap lingkungan dan organisme non target untuk memastikan keamanan pestisida nabati ini secara menyeluruh.
3. Penelitian selanjutnya hindari konsentrasi rendah dibawah 10% (seperti P1 2% dan P2 5,6%) menunjukkan efektivitas yang sangat rendah dan tidak signifikan dalam menyebabkan kematian hama. Oleh karena itu, konsentrasi rendah ini sebaiknya tidak direkomendasi untuk aplikasi di lapangan karena tidak mencapai ambang batas efektivitas LC50.
4. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan uji efektivitas konsentrasi di atas 40% (misalnya 50% atau 60%) untuk mengetahui apakah peningkatan konsentrasi lebih lanjut dapat meningkatkan angka mortalitas tanpa memberikan dampak negatif terhadap tanaman atau lingkungan sekitar.